
Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Perkembangan Sosial Semosional Anak di Paud Kelompok Bermain Bahagia Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

The Parents's Role in Parenting Children's Social-Emotional Development in Paud Bahagia Play Group of Rogo in Dolo Selatan District, Sigi Regency

¹Etisnawangsih*, ²Arsyad Said, ³Syamsidar

^{1,2,3}Bagian PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: reti5271@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua terhadap pola asuh dalam hal sosial emosional anak di Kelompok Bermain, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Orang tua terhadap Pola Asuh Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Kelompok Bermain" dapat disimpulkan sebagai berikut, ada 4 hal ataupun cara pola asuh orangtua yang berperan dalam perkembangan sosial emosional anak, yaitu: (1) Membimbing dan mengarahkan agar anak dapat mematuhi aturan orang tua memberikan pengertian dan menggunakan komunikasi yang mudah dipahami bagi anak; (2) Memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya. Orang tua senantiasa berkomunikasi yang baik dengan anak dan menanggapi segala cerita anak; (3) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan emosi ketika marah, senang ataupun sedih. Orang tua melibatkan anak dalam kegiatan diluar rumah dan bersosialisasi dengan orang lain, selain itu orang tua menjaga komunikasi yang baik dengan anak; (4) Orang tua melatih kesabaran anak. Orang tua memberikan aturan, batasan dan berdiskusi untuk segala keinginan anak, dan orang tua mengajarkan untuk lebih bersabar.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional

Abstract

This research aims to find out the role of parents in parenting children's emotional social development, their efforts in parenting and the supporting and inhibiting factors in parenting parents. This research uses qualitative research method. The data collection techniques are observation, interview and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. To ensure the data is valid and credible, triangulation method is involved. Based on the result of the research, there are 4 ways of parenting that play a role in children's emotional social development, they are: (1) Guiding and directing children can obey the rules. Parent provide understanding and use easy to understand communication: (2) Giving children the opportunity to express their feeling. Parents always communicate well with children and respond to all children's stories: (3) Providing opportunities for children to express emotions when they are angry, happy of sad. Parents involve children in outside activities and socializing with others, besides parents maintain good communication with children; (4) Teaching them the patience. Parents provide rules, restriction and discussions for all the wishes of children, and parents teach them to be more patient.

Keywords: Parents' Parenting and Emotional and Social Development.

PENDALUHUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan emosional, spritual, konsep diri, dan kemandirian.

Pendidikan anak usia dini anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagai mana dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari pendidikan formal maupun non formal. Taman kanak-kanak adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Kelompok Bermain adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 3-4 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

METODE

Penelitian ini dilaksanaka di PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo yang beralamat Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo berdiri sejak tanggal 10 Januari 2011. Penelitian ini fokus pada Kelompok Bermain Bahagia Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Alasan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah kurangnya tingkat kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi dengan temannya yang belum berkembang sesuai harapan dan kemampuan pola asuh orang tua terhadap pengaruh perkembangan sosial emosional anak di PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo belum berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo pada semester II tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Bahagia Rogo kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak Perempuan dan 5 anak laki-laki.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak-anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dideskripsikan melalui data sebelum melakukan tindakan dan setelah diberi tindakan.

Setelah sejumlah data dan keterangan penelitian dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang mengacu kepada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dalam A. Michael Huberman yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Reduksi data, peneliti merangkul beberapa data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. 2) Penyajian data, yaitu penyajian data yang lebih direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting kedua dari analisis data adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang

tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3) Verifikasi data, yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban pada saat diwawancarai, catatan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat dari observasi dan mendiskusikan data tersebut dengan teori serta kajian pustaka yang menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan sosial emosional anak. Data yang direduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Data yang disajikan dibuat dalam bentuk- bentuk poin, berdasarkan pertanyaan wawancara. Baru setelah itu peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga peneliti ini menjawab pertanyaan penelitian, dan bagaimana data tersebut menjawab penelitian ini.

Di dalam pelaksanaannya, orang tua di PAUD Kelompok Bermain Bahagia menerapkan pola asuh orang tua dengan cara membimbing, dan mengarahkan anak agar dapat mematuhi aturan yang bertujuan dalam perkembangan emosi anak.

Informasi tersebut didapatkan oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru atas nama Ibu Nirmawati selaku guru kelas PAUD kelompok bermain. Wawancara penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020 pukul 08.00 WITA di PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo berikut hasil wawancaranya menurut guru kelas kelompok bermain yaitu “Saya melihat orang tua sepertinya mengambil sikap dengan cara berdiskusi dan menasehati anak. Saya juga suka *sharing* sama orang tua, dan kalau di rumah kata mereka anaknya itu penurut terus jarang juga melanggar peraturan yang diberikan orang tuanya.

Pada tanggal dan hari yang sama Ibu guru Rosmiyati (guru kelas) juga menambahkan keterangannya dengan mengatakan “Alhamdulillah orang tua mendidik anak dengan baik sepengetahuan kami dari hasil diskusi, dari hasil wa-an, dan sama sms, orang tuanya selalu menanyakan tentang perkembangan anaknya. Lalu orang tua juga mempunyai sikap selalu menasehati anak dengan cara yang santun, jadi dengan tutur kata yang baik dan sikap yang lembut”.

Pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak dengan cara membimbing yaitu pada saat kegiatan yang diadakan sekolah, guru memberikan izin kepada orang tua untuk membimbing anaknya dengan menemani dan memberikan bantuan terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan dengan tertib dan baik.

Melalui wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak mematuhi aturan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dimana orang tua mengarahkan dengan cara membimbing, dan mengarahkan anak agar dapat mematuhi aturan yang bertujuan dalam perkembangan perilaku sosial emosional pada anak.

Dari observasi yang dilakukan peneliti oleh orang tua PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo masih kurang, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan wawancara orang tua murid PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2020 pukul 15.00 WITA berikut hasil wawancaranya menurut orang tua murid atas nama Fitriwati, sebagaimana bahwa orang tua menerapkan pola asuh dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan agar dapat bersosialisasi dan mengembangkan sosial emosional anak. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Fifiyanti yaitu “Kalau anak saya keliatan murung atau diam saja, saya akan dekati anak saya. Saya ajak bicara, saya bujuk anak tersebut supaya dia mau berbicara kenapa begitu, kenapa dia seperti itu, apakah dengan temannya atau dengan siapa saja”.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang memberikan kesempatan anak mengungkapkan perasaannya mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Ketika orang tua mendengarkan cerita dan membiarkan anak mengungkapkan perasaannya akan memberikan keuntungan kedekatan emosional yang kuat, karena anak akan merasa aman dan bisa mengandalkan orang tuanya.

Anak dibiasakan untuk mengembangkan emosinya sejak dini agar kedepannya mampu mengekspresikan emosi dengan baik sesuai dengan perasaannya begitupun dengan perkembangan sosialnya. Mengekspresikan emosi membuat anak mudah untuk dipahami dan dimengerti perasaannya oleh orang lain. Dalam hal ini, orang tua melakukan kontak dengan menunjukkan ekspresi mereka dihadapan anak selama proses pengasuhan dan mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan temannya atau yang ada disekitarnya, maka orang tua membina keterikatan sosial emosional dengan anak.

Dari observasi yang dilakukan peneliti oleh orang tua PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo masih kurang, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan wawancara orang tua murid PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2020 pukul 15.00 WITA berikut hasil wawancaranya yang diberikan oleh Ibu Fitrawati dimana dia mengatakan “Saya Bu, selalu kasih waktu buat berkomunikasi dengan anak saya, karena saya akui kalau anak saya susah berbicara dia butuh perhatian, memang sulit sebenarnya Ibu guru. Jadi saya harus pelan-pelan berbicara sama anak saya. Sebelum saya berbicara, saya minta anak saya buat menatap mata saya terus fokus dengar apa yang saya bicarakan, jadi anak saya bisa paham apa yang saya bicarakan. Terus pas anak saya cerita, saya selalu minta sama anak saya untuk menatap mata saya terus saya minta sama anak pelan-pelan saja kalau bercerita biar saya tidak salah menanggapi ucapannya”.

Pernyataan ditambahkan kembali oleh Fifiyanti (orang tua anak) “Saya berusaha untuk mendengarkan dan menghargai tiap pendapat anak, saya menanggapi perkataan anak, saya juga sering mengajak anak untuk bercerita, saya juga berusaha untuk selalu mengajak anak melakukan aktivitas sama-sama biar anak semakin dekat dengan saya”.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dalam hal mengekspresikan emosi ketika marah, senang ataupun sedih terhadap orang di sekitarnya. Anak dibiasakan untuk mengembangkan emosinya sejak dini agar kedepannya mampu mengekspresikan emosi dengan baik sesuai dengan perasaannya begitupun dengan perkembangan sosialnya.

Berdasarkan deskripsi di atas serta hasil observasi dan wawancara peneliti peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan sosial emosional anak di PAUD Kelompok Bermain Bahagia Rogo. Dapat peneliti ungkapkan bahwa pola asuh orang tua juga sangat diperlukan dalam perkembangan sosial emosional anak dimana anak dapat berinteraksi dengan orang yang ada disekelilingnya baik dirumah maupun di sekolah. Orang tua berperan sebagai pembimbing dalam perkembangan sosial emosional anak, yaitu membimbing anak ketika anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri ataupun membimbing dalam hal bersikap yang baik, dengan cara menjelaskan dan memberi arahan dengan memberi contoh terlebih dahulu, memberikan pengertian kepada anak ketika anak bersikap kurang baik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba segala sesuatu setelah orang tua membimbing mereka.

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa orang tua sudah memberikan bimbingan, arahan dan pengertian serta memberikan kasih sayang kepada anak dengan baik. Orang tua membimbing dan mengarahkan anak dengan cara yaitu ketika anak tidak bisa mengambil makanannya sendiri, orang tua membimbing dan mengarahkan anak untuk mengambil makanannya dengan hati-hati, setelah anak paham lalu orang tua membiarkan anak mengambil makanannya sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak. Orang tua memiliki tugas untuk menuntun, mengajarkan, mendidik, dan membimbing anak karena orang tua adalah pengajar yang utama diperoleh anak. Selain itu, seorang individu belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, sikap, dan hasil dari perilaku tersebut termasuk seorang anak. Anak belajar dari melihat perilaku orang terdekatnya, terutama orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak karena kebanyakan perilaku anak dipelajari melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain terutama orang tuanya karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku anak, dimana anak dapat bersosialisasi dan mengasa perkembangan emosionalnya.

Lebih lanjut, orang tua adalah model bagi anak dan apa yang dicontohkan orang tua pada anak itulah yang akan dilakukan anak. Oleh karena itu, baik sikap maupun ekspresi emosi yang orang tua timbulkan, membentuk persepsi emosi pada seorang anak. Karena ekspresi seseorang terbentuk dari emosi, begitupun ekspresi emosi yang anak tunjukkan. Karena emosi terbentuk dari berbagai faktor salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Normalnya ketika orang tua melakukan kontak dengan anaknya selama proses pengasuhan maka ia membina keterikatan emosi. Anak menyadari bahwa apabila ia menangis maka sang ibu akan mendekatinya dan menanyakan apa yang terjadi dengan wajah berusaha melindungi anaknya. Terbentuklah adanya persepsi emosi pada sang anak, bahwa ibunya menyayangi dan melindunginya apabila ia merasa terancam ataupun tidak nyaman.

Selain memberi contoh yang baik, orang tua juga harus memberi kesempatan kepada anak untuk

mengungkapkan perasaannya karena anak akan merasa didengarkan dan diperhatikan ketika orang tua mendengarkan mereka mengungkapkan perasaannya. Selain itu anak akan merasakan kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya sehingga anak tidak perlu merasa khawatir, takut dimarahi, ketika mengungkapkan perasaannya. Hal ini akan mempunyai dampak positif, yaitu anak-anak akan lebih mendengarkan pesan orang tua dan mereka mampu bersosialisasi bila orang tua bersedia lebih dahulu mendengarkan keluh dan kesah dari anak tersebut.

Dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya dapat meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan anak. Selain itu, menambah kedekatan dengan anak dan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih positif, percaya diri, dan memiliki konsep diri yang positif juga dapat membantu anak untuk memiliki kematangan emosi yang lebih baik. Selain memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya, hal lain yang penting adalah mengajarkan anak untuk bersabar, karena anak perlu diberi pengertian bahwa untuk mendapatkan apa yang ia inginkan perlu waktu dan usaha. Selain itu ada beberapa cara untuk membuat anak lebih sabar yaitu: 1) Beri anak kesempatan latihan menunggu. 2) Percayalah bahwa anak bisa mengendalikan sikapnya. 3) Menanggapi anak dengan penuh kesabaran. 4) Memberikan anak bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

Dengan menanggapi perilaku anak secara tenang, orang tua sedang mengajarkan anak bahwa ia bukan satu-satunya pusat perhatian. Dengan begitu anak memahami bahwa ada hal lain di luar dirinya yang juga harus diperhatikan. Anak pun terlatih untuk tidak memaksakan keinginannya, belajar menunggu saat meminta sesuatu kepada orang tuanya yang sedang melakukan hal lain. Setelah mengajarkan anak untuk bersabar, orang tua juga bisa membantu anak untuk memiliki kematangan emosi yang sesuai dengan tahapan usianya.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain: 1) Penelitian ini hanya membahas peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan sosial emosional anak dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini. 2) Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan nyata sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan sosial emosional anak. 3) Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga, dikarenakan adanya wabah covid-19 maka segala sesuatunya serba terbatas. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian ini tidak lengkap.

Terlepas dari adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan anak usia dini, guru dan tentunya para orang tua dalam menerapkan peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan sosial emosional anak yang efektif bagi anak agar memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik sejak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan ada 4 hal ataupun cara pola asuh orangtua yang berperan dalam perkembangan sosial emosional anak, yaitu: (1) Membimbing dan mengarahkan agar anak dapat mematuhi aturan orang tua memberikan pengertian dan menggunakan komunikasi yang mudah dipahami bagi anak; (2) Memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya. Orang tua senantiasa berkomunikasi yang baik dengan anak dan menanggapi segala cerita anak; (3) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan emosi ketika marah, senang ataupun sedih. Orang tua melibatkan anak dalam kegiatan diluar rumah dan bersosialisasi dengan orang lain, selain itu orang tua menjaga komunikasi yang baik dengan anak; (4) Orang tua melatih kesabaran anak. Orang tua memberikan aturan, batasan dan berdiskusi untuk segala keinginan anak, dan orang tua mengajarkan untuk lebih bersabar.

Implikasi dari hasil penelitian mencakup empat hal, yaitu berimplikasi atas bidang keilmuan, implikasi pada penelitian selanjutnya, implikasi pada kebijakan yang ada, dan implikasi pada praktek. Implikasi atas bidang keilmuan berhubungan dengan manfaat pada bidang pendidikan anak usia dini yaitu tentang peran orang tua terhadap pola asuh perkembangan sosial emosional anak, bahwa bimbingan, arahan, latihan dan kesempatan yang diberikan orang tua dapat mengembangkan sosial

emosional anak menjadi lebih baik. Implikasi pada penelitian selanjutnya, pentingnya mengkaji lebih dalam tentang pola asuh yang tepat digunakan untuk perkembangan sosial emosional anak pada era digital seperti sekarang ini. Sehingga nantinya penelitian mengenai pola asuh orang tua lebih banyak dan berguna bagi orang tua dan perkembangan anak.

Implikasi pada kebijakan bahwa selain guru, orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam perkembangan anak dengan cara menjalin kerjasama melalui komunikasi dan pertemuan yang intensif antar sekolah dan orangtua, dan penyelenggaraan program *parenting education* bagi orang tua agar mereka dapat mendapatkan pengetahuan bagaimana pola asuh yang baik. Implikasi pada praktek menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak, oleh karena itu pentingnya penyebaran informasi agar orang tua senantiasa menstimulus perkembangan anak yang dapat dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan melatih anak sesuai tahapan usianya.

SARAN

Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak, sehingga dapat dirumuskan metode belajar yang dapat membantu anak untuk mencapai pembentukan emosi yang optimal. Dan bagi orang tua dapat dijadikan *input* berharga bagi orang tua sebagai pedoman pola asuh untuk anak supaya dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional yang baik dan wajar serta membantu anak dalam pembentukan emosinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- Ali Nugraha, Yeni Rachnawati. 2007. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aliyah Rasyid Baswedan. 2015. *Wanita Karir & Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ilmu Giri. Beaty
- Annisa Herlinda Sari. 2016. *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*. Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Aqib Zainal. 2008. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi.